

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 1 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, karakter diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta potensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengarungi perubahan yang bertujuan untuk memajukan mutu pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap tingkat dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan di Sumatera Utara. Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara perlu ditingkatkan kualitasnya sesuai perkembangan zaman. Sebab pendidikan itu dinamis sepanjang masa yang berkembang sesuai dengan kemajuan dunia. Toba merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang memiliki tingkat pendidikan termasuk Sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu tingkat pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. SMK memiliki gaya pembelajaran yang berbeda dengan sekolah menengah lainnya. Siswa SMK akan memperoleh ilmu lebih banyak dari praktek dibandingkan dengan teori, karena peserta didik dibekali dengan keahlian dan keterampilan khusus sesuai dengan jurusan yang diambil, agar setelah lulus nanti peserta didik sudah siap untuk bekerja.

SMK Negeri 1 Balige adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang tinggi dan terampil dalam bidangnya sehingga didambakan dapat bersaing di dunia industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG). Mata pelajaran APLPIG memiliki peran yang penting karena menjadi dasar perencanaan desain interior.

Untuk menggapai tujuan tersebut, salah satu usaha yang dapat diberikan adalah guru dianjurkan lebih kreatif dan inovatif dalam memaparkan pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan pemaparan pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan pada proses pembelajaran. Tidak jarang siswa berpikir bahwa belajar merupakan kegiatan yang melelahkan bukan sebagai proses untuk

memperdalam ilmu. Untuk itu para guru seharusnya berupaya membangkitkan keikutsertaan siswa agar lebih bisa aktif dan kreatif dalam belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran APLPIG, Bapak Muliadi Silalahi pada tanggal 02 Desember 2021 di SMKN 1 Balige, diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan dan juga minat belajar siswa tidak menunjukkan sebagaimana siswa yang bersemangat dalam hal menuntut ilmu. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai Ulangan Harian siswa mata pelajaran APLPIG kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022, yang belum sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum sebagaimana yang ditetapkan sekolah untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) kriteria ideal ketuntasan sebesar  $\geq 75$ .

Dari 68 siswa yang terdiri dari 34 siswa untuk kelas XI DPIB 1 dan 34 siswa untuk kelas XI DPIB 2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $<75$  sebanyak 37 orang, yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 11 orang, yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 17 orang dan yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1. 1 Daftar Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) Siswa Kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Interval Nilai	F Absolut (Orang)	F Relatif (%)	Keterangan
1	<75	37	54,41 %	Tidak Kompeten
2	75-79	11	16,18 %	Cukup Kompeten
3	80-89	17	25%	Kompeten
4	90-100	3	4,41 %	Sangat Kompeten
	<b>Jumlah</b>	68	100 %	

Sumber : Guru Mata Pelajaran APLPIG SMK Negeri 1 Balige

Dari Tabel 1.1 daftar hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, presentasi hasil belajar siswa belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran APLPIG yang ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$ , dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Maka dari itu perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran agar hasil belajar semakin optimal. Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus dapat mendorong minat belajar siswa sehingga siswa tertarik dan dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu dengan nilai minimal 75.

Permasalahan yang terjadi diakibatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran APLPIG yang belum maksimal perlu diteliti lebih dalam. Mardianto (2013 : 41) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu: (1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial, seperti di rumah dan di sekolah (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

pelajar, yakni faktor fisik dan psikologi pelajar. Diantara faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang berada di lingkungan sekolah yaitu media belajar guru dan cara mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal yang berasal dari dalam individu (siswa) itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (siswa). Faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu, minat belajar. Minat belajar dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya, minat belajar merupakan dorongan dalam diri untuk mengerjakan sesuatu terlebih pada pembelajaran.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ialah faktor dari guru, dimana guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang relatif pembelajaran berlangsung satu arah atau berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, diam, duduk dan mencatat yang mengakibatkan siswa relatif pasif, kurang memahami dan menimbulkan kebosanan. Dari sekian banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor internal berupa minat belajar siswa dan faktor eksternal berupa model pembelajaran yang diterapkan guru menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran APLPIG disebabkan oleh dua faktor yaitu minat belajar siswa yang rendah dan model pembelajaran yang diterapkan guru. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga siswa cepat merasa bosan karena pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran hendaknya divariasikan dengan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan dapat mendorong siswa dalam memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Oleinik (2003), proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Basis pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode kelompok. Karena dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki aktivitas dan minat yang sama, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran dikenal model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Dimana kelompok ini menjadi tempat bagi para siswa untuk memperoleh informasi baru. Pembelajaran kooperatif bertujuan agar anggota di dalam kelompok tersebut saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) dan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*

(NHT) dan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan dua tipe model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dilihat dari sintaks model pembelajaran dan karakteristik dari materi pelajaran yang akan diambil dalam penelitian ini. Model pembelajaran NHT dan STAD merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang partisipatif sehingga mendorong timbulnya rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Materi pelajaran yang akan diambil pada penelitian ini ialah materi pada KD 3. 2 Memahami kebutuhan pekerjaan desain interior, melihat banyaknya cakupan dari materi-materi pada KD tersebut tentunya dibutuhkan model pembelajaran kooperatif yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang banyak dengan baik. Model pembelajaran NHT dan STAD merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada materi pembelajaran yang cukup banyak cakupannya, karena model pembelajaran NHT dan STAD akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi dan meningkatkan kerjasama antara peserta didik secara berkelompok.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pendekatan struktural dalam *Cooperative Learning*. NHT dapat berfungsi untuk mengatur interaksi siswa karena siswa dituntut untuk bekerjasama dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu model pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Jadi dalam pembelajaran NHT ini, siswa menjadi terdorong dan semangat untuk memahami materi serta memiliki tanggung jawab individu. Meskipun dalam bentuk kelompok, namun kompetensi yang dikuasai ditekankan pada kompetensi individu, karena di dalamnya terdapat proses pemberian jawaban yang diungkapkan setiap individu yang nomornya terpanggil oleh guru, sehingga siswa tidak bisa saling bergantung kepada masing-masing anggotanya. Model pembelajaran NHT menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan merasa terdorong untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, model pembelajaran STAD juga diyakini dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif atas teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya, dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Faktor minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran siswa sepertinya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran pada pelajaran APLPIG. Hal ini diduga

karena kurangnya minat belajar siswa. Dari cara guru mengajar yang peneliti amati saat observasi, peneliti melihat guru hanya fokus dalam penyampaian materi pembelajaran dan pemberian tugas saja, belum terlihat bagaimana cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Dian Rini Agustina yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok eksperimen yaitu kelompok dengan model pembelajaran tipe NHT dan 1 kelompok kontrol dengan perlakuan metode pembelajaran konvensional. Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Gita Kencanawaty yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap kemampuan berfikir kritis matematika siswa. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan metode pembelajaran konvensional. Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Nyoman Puspawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar No. 3 Legian, Bandung. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok eksperimen dengan model pembelajaran STAD dan 1 kelompok kontrol dikenai perlakuan model pembelajaran konvensional. Dengan melihat beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dimana penelitian tersebut memiliki setidaknya 1 kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan model

pembelajaran dan 1 kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan model pembelajaran apapun. Melihat hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan 2 kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD tanpa adanya kelompok kontrol dengan tetap memperhatikan tingkat minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aplikasi Perangkat Lunak Dan Perancangan Interior Gedung Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional pada mata pelajaran APLPIG Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran APLPIG Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 sehingga kurang menguasai materi yang disampaikan.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran APLPIG kelas XI DPIB pada semester ganjil T.A. 2021/2022 di SMK Negeri 1 Balige masih rendah.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus serta memberikan ruang lingkup yang lebih efektif dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Faktor internal yang diteliti adalah minat belajar siswa yang terdiri dari dua kategori yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar yang rendah pada siswa kelas XI DPIB Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige.
3. Hasil belajar yang ditinjau pada penelitian ini adalah ranah kognitif siswa kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige.
4. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam peneliti adalah KD 3.2 dan KD 3.3 memahami kebutuhan pekerjaan desain interior pada mata pelajaran APLPIG di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022.

5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar APLPIG siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah tingkat minat belajar tinggi dan tingkat minat belajar rendah memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar APLPIG siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe STAD dengan tingkat minat belajar terhadap hasil APLPIG siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Tipe STAD memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar APLPIG siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar tinggi dan minat belajar rendah memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar APLPIG siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe STAD dengan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar APLPIG siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2021/2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan dan penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif dan hubungannya dengan minat belajar siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik terhadap sekolah sehingga dapat mengoptimalkan minat dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi untuk dapat memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT
- 2) Sebagai masukan bagi guru SMK dalam peningkatan mutu pendidikan kejuruan.

### c. Bagi Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dan menambah kemampuan siswa dalam mata pelajaran APLPIG serta untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.